

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemeriksaan antenatal care (ANC) merupakan pemeriksaan wajib yang harus dilakukan oleh setiap ibu hamil sebagai bagian dari program pemerintah untuk mempersiapkan ibu dan bayi lahir sehat serta untuk mendeteksi sedini mungkin jika ada komplikasi dalam kehamilan. Tetapi pada kenyataannya masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan antenatal care sesuai standar yang sudah direkomendasikan oleh pemerintah sehingga adanya komplikasi yang terdapat dalam kehamilan tidak dapat segera ditangani dengan tepat (Muharrina et al., 2023).

Salah satu rekomendasi dari WHO adalah pada ibu hamil normal ANC minimal dilakukan 8x, setelah dilakukan adaptasi dengan profesi dan program terkait, disepakati di Indonesia, ANC dilakukan minimal 6 kali dengan minimal kontak dengan dokter 2 kali untuk skrining faktor risiko/komplikasi kehamilan di trimester 1 dan skrining faktor risiko persalinan 1x di trimester 3. K1 murni adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan pada kurun waktu trimester 1 kehamilan. Sedangkan K1 akses adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan pada usia kehamilan berapapun. Ibu hamil seharusnya melakukan K1 murni, sehingga apabila terdapat komplikasi atau faktor risiko dapat ditemukan dan ditangani sedini mungkin.

Secara global cakupan kunjungan antenatal care tahun 2020 pada kunjungan antenatal care K1 86,7% dan menurun pada kunjungan antenatal care K4 menjadi 59,2% (Unicef, 2021). Cakupan kunjungan antenatal di Indonesia tahun 2019

kunjungan K1 sebanyak 96,4% dan kunjungan K4 sebanyak 88,5% (Kemenkes, 2020). Data pelayanan ANC dari Ikatan Bidan Indonesia (IBI) mengalami penurunan jumlah kunjungan dari bulan Januari 2020 ke bulan April 2020. Kunjungan K1 pada bulan Januari sebanyak 76,8% menurun pada kunjungan K4 menjadi 57,1%. Kunjungan K1 pada bulan April berjumlah 59,3% dan menurun pada kunjungan K4 dengan jumlah kunjungan 50,7%. Hal ini disebabkan karena saat ini di Indonesia sedang merebaknya Corona Virus Disease 2019 (Cov-19) (Nurjasmi, 2020). Cakupan K1 di Kota Bandung tahun 2020 adalah sebesar 88,28 persen dan cakupan K4 sebesar 81,10 persen. Cakupan ini menurun dibandingkan cakupan tahun 2019, K1 sebesar 95,32 persen dan K4 sebesar 91,10 persen.

Permasalahan yang ada diakibatkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan. Solusi yang di tawarkan yaitu dengan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan dan kontak dengan tenaga kesehatan sejak hamil sampai menggunakan kontrasepsi dan dengan menerapkan asuhan Kebidanan yang berkesinambungan atau lebih dikenal dengan asuhan kebidanan berbasis COC (*Continuity of Care*) (Kemenkes RI, 2022). *Continuity of care* (CoC) merupakan layanan kebidanan melalui model pelayanan berkelanjutan pada perempuan yang dimulai dari Antenatal Care (ANC), Intranatal Care (INC), Asuhan Bayi Baru Lahir (BBL), Asuhan Postpartum, Asuhan Neonatus, dan Pelayanan KB yang berkualitas (Pratiwi et al., 2023). Asuhan kebidanan pada masa nifas dan menyusui merupakan bagian dari kompetensi utama seorang bidan. Bidan mempunyai peran penting dalam memfasilitasi dan memberikan asuhan yang aman dan efektif, memberikan

pendidikan kesehatan dan konseling serta melakukan penatalaksanaan kebidanan (Hardiningsih, Yunita & Nurma Yuneta, 2020).

Asuhan kehamilan mengutamakan kesinambungan pelayanan (*continuity of care*) sangat penting bagi perempuan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan karena dapat mendapatkan perkembangan kondisi setiap saat terpantau dengan baik selain itu juga pasien lebih percaya dan lebih terbuka karena sudah mengenal si pemberi asuhan. Model asuhan secara terus menerus dan berkelanjutan dinyatakan sebagai sebuah contoh praktik terbaik karena mampu meningkatkan kepercayaan perempuan terhadap bidan, menjamin dukungan terhadap perempuan secara konsisten sejak hamil, persalinan dan nifas. Asuhan kebidanan secara berkesinambungan juga berdampak pada pengalaman positif perempuan. Bidan membangun hubungan yang baik dengan perempuan mulai dari kehamilan hingga proses persalinan yang memberikan rasa aman dan nyaman, memberikan rasa kepedulian dalam asuhan yang berdampak pada kelahiran yang positif (Pratiwi et al., 2023).

RSAU dr M. Salamun merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi yang cukup memadai dan pelayanan yang diberikan yaitu pelayanan ANC, INC, PNC, BBL dan KB. Berdasarkan data di RSAU dr M Salamun Kota Bandung pada Tahun 2024 sebanyak 1749 orang. Dari total data di tahun tersebut didapatkan sebanyak 1749 orang melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC), dimana dengan jumlah K1<sub>murni</sub> pada tahun 2024 sebanyak 1237 orang dan K1<sub>akses</sub> pada tahun 2024 sebanyak 512 orang. Jumlah kunjungan K4 sebanyak 1303 orang dan sisanya tidak melakukan kunjungan, kunjungan INC pada tahun 2024 sebanyak 1417 orang, kunjungan PNC sebanyak 1417 orang dan

BBL sebanyak 1403 orang, dimana bidan melakukan kunjungan rumah, dan jumlah KB pada tahun 2023 sebanyak 12.322 orang yaitu pil sebanyak 2.143 orang, suntik sebanyak 8.472 orang, implant sebanyak 174 orang, IUD sebanyak 544 orang dan MOW sebanyak 596 orang.

Dari 1749 ibu hamil di tahun 2024 yang melakukan kunjungan komprehensif lengkap dari ANC hingga BBL hanya 1303 orang, sedangkan sebanyak 446 orang tidak melakukan kunjungan komprehensif secara lengkap dikarenakan banyaknya penduduk yang pendatang dan adanya komplikasi yang membuat pasien harus di rujuk. belum melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif dengan dimana bidan belum melakukan kunjungan ke rumah untuk melakukan follow up paska melahirkan pada masa nifas dan cenderung lebih pasif menunggu kedatangan pasien ke Rumah sakit. Hal ini memperlambat adanya skrining kegawatdaruratan pada pasien pasca melahirkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan manajemen asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. R di RSAU dr M Salamun Kota Bandung Provinsi Jawa Barat Tahun 2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Jumlah angka kematian ibu di Jawa Barat masih mengalami peningkatan selama 1 tahun terakhir yaitu sebesar 6,18%, sementara angka kematian bayi menurun sangat rendah yaitu hanya 3,29% dari tahun 2020 sampai 2021. Penyebab kematian tersebut adalah komplikasi selama kehamilan dan pasca melahirkan. Selain itu didapatkan data juga bahwa masih rendahnya asuhan kebidanan secara berkesinambungan yang ada di RSAU dr M Salamun yaitu hanya sebesar 74,5%. Oleh karena itu, penulis melakukan asuhan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir secara berkesinambungan pada Ny. R Di

RSAU dr M Salamun Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Maka rumusan masalah pada karya tulis ini adalah “Bagaimana manajemen asuhan kebidanan secara berkesinambungan yang dilakukan pada Ny. R di RSAU dr M Salamun Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat Tahun 2024?”

### **1.3 Tujuan Penyusunan COC**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity Of Care/COC*) pada ibu hamil, bersalin, BBL dan nifas serta menerapkan asuhan komplementer pada Ny. R di RSAU dr M Salamun Bandung Jawa Barat Tahun 2024.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mampu melaksanakan pengkajian data subjektif dan objektif secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, BBL dan nifas pada Ny. R di RSAU dr M Salamun Bandung Jawa Barat Tahun 2024.
2. Mampu menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi diagnosa, dasar, masalah dan kebutuhan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, BBL dan nifas pada Ny. R di RSAU dr M Salamun Bandung Jawa Barat Tahun 2024.
3. Mampu menganalisa dan menentukan diagnosa potensial secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, BBL dan nifas pada Ny. R di RSAU dr M Salamun Bandung Jawa Barat Tahun 2024.
4. Mampu menetapkan kebutuhan tindakan segera baik mandiri, kolaborasi maupun rujukan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, BBL dan nifas pada Ny. R di

RSAU dr M Salamun Bandung Jawa Barat Tahun 2024.

5. Mampu menyusun rencana asuhan menyeluruh dengan tepat dan rasional berdasarkan kebutuhan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, BBL dan nifas pada Ny. R di RSAU dr M Salamun Bandung Jawa Barat Tahun 2024.
6. Mampu menerapkan tindakan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai dengan rencana secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, BBL dan nifas pada Ny. R di RSAU dr M Salamun Bandung Jawa Barat Tahun 2024
7. Mampu mengevaluasi hasil asuhan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, BBL dan nifas pada Ny. R di RSAU dr M Salamun Bandung Jawa Barat Tahun 2024.
8. Mampu menerapkan asuhan komplementer dan pendokumentasian asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, BBL dan nifas pada Ny. R di RSAU dr M Salamun Bandung Jawa Barat Tahun 2024.

#### **1.4 Manfaat COC**

##### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat berkontribusi bagi perkembangan ilmu kebidanan terutama mengenai pentingnya manajemen asuhan kebidanan secara komprehensif. Dapat sebagai referensi manajemen asuhan kebidanan secara komprehensif pada studi kasus berikutnya.

### 1.4.2 Bagi Tempat Praktik di RSAU dr M Salamun.

Sebagai masukan untuk menambah informasi dengan adanya teori- teori baru yang belum diterapkan di pelayanan kesehatan, dimana RSAU dr M Salamun dapat menerapkan asuhan kebidanan komplementer yang sesuai dengan evidence based dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif. Dapat memberikan *evidence based* pentingnya asuhan kebidanan secara komprehensif serta dampaknya bagi kesehatan ibu dan bayi sehingga dapat menjadi masukan atau rekomendasi dalam tatalaksana asuhan kebidanan di RSAU dr M Salamun. Selain itu, dapat berguna sebagai informasi untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif yang harus dilakukan di RSAU dr M Salamun sebagai wujud dalam meningkatkan kepuasan pelayanan kebidanan secara umum dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak secara khusus.

### 1.4.3 Bagi Klien

Dapat memberikan pengalaman positif bagi perempuan mulai dari masa kehamilan sampai perawatan bayi baru lahir dan membentuk persepsi positif mengenai pelayanan bidan serta menciptakan rasa aman dan nyaman terkait pelayanan kesehatan selama kehamilan sampai pasca melahirkan.

Diharapkan asuhan komprehensif yang telah diberikan dapat diterapkan oleh klien untuk mendeteksi dini kegawatdaruratan yang terjadi baik pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas dan dapat menerapkan asuhan komplementer dalam kehidupan sehari-hari.